

## Perilaku Ibu Hamil Di Era New Normal

Siti Rochimatul Lailiyah<sup>1</sup>, Maya Wiwit Fiastutik<sup>2</sup>, Dwi Wahyuning Tyas<sup>1</sup>, Lelly Aprilia Vidayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia,

### SUBMISSION TRACK

Recieved: August 28, 2022  
Final Revision: September 03, 2022  
Available Online: September 08, 2022

### KEYWORDS

Implementation of Health Protocol,  
Nutrition Fulfillment, TT Immunization,  
Pregnancy Visit

### CORRESPONDENCE

Phone: 085735492133  
E-mail:  
sitirochimatullailiyah@yahoo.co.id

### A B S T R A C T

During the Covid-19 pandemic, there were some fundamental changes in the behavior of pregnant women in carrying out antenatal visits. The purpose of this study was to describe the behavior of pregnant women during the Covid pandemic.

The research design used is descriptive quantitative. The variables in this study were the application of health protocols, nutrition fulfillment, TT immunization and pregnancy visits. The population in this study based on estimates of midwives was 21 people with a sample of 20 people. The sampling method is using Non Probability Sampling in Total Sampling, data collection is using questionnaires and observation sheets.

The results showed that most of the pregnant women implemented the health protocol, namely 15 pregnant women (75%), all of the pregnant women had their nutrition fulfilled, namely as many as 20 pregnant women (100%), almost all of the TT immunization status of pregnant women was incomplete, namely as many as 17 pregnant women (85%), most of them are not routine in conducting ANC visits in the new normal era, namely as many as 13 pregnant women (65%).

It is expected that pregnant women will continue to conduct classes for pregnant women during the pandemic by implementing health protocols, conducting integrated ANC and providing KIE through cross-program and cross-sectoral implementation of health protocols during the pandemic.

## I. INTRODUCTION

Pemeriksaan kehamilan atau ANC bukan saja dinilai penting tetapi merupakan suatu keharusan bagi perempuan selama proses kehamilannya. Melalui ANC yang rutin baik ibu maupun tenaga kesehatan dapat mengetahui kondisi ibu hamil dan perkembangan janin yang ada dalam kandungan dengan lebih detail, jika ditemukan suatu gejala atau gangguan yang berkaitan dengan kehamilan tersebut bisa segera diatasi (Di & Sewon, 2015).

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 (Negeri, 2020), sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal (de Onis & Branca, 2016). Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat

pelindung diri (APD) (Wati et al., 2020). Pemeriksaan kehamilan atau ANC adalah pemeriksaan atas kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, agar keselamatan ibu dan anak selama kehamilan terjaga, juga mampu menghadapi persalinan dan masa nifas (Hudoyo, 2018). Diharapkan dengan itu keadaan ibu hamil dan anaknya tetap sehat dan normal baik fisik maupun mentalnya. Tujuan Antenatal Care yang utama adalah memastikan setiap ibu hamil akan memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas, agar mampu menjalankan proses kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat, dengan kata lain tujuan Antenatal Care ini adalah menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Febriati et al., 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2019 didapatkan data kematian ibu sebanyak 13 orang, dan kematian bayi sebanyak 111 bayi. Sedangkan pada tahun 2020 pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2020 terdapat 1 kasus kematian ibu di Puskesmas Galis, dan kematian bayi

sebanyak 9 bayi. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kematian ibu di Puskesmas Galis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Munifah pada 7 orang ibu hamil yang berkunjung, didapatkan data bahwa 3 orang (42,8%) ibu hamil mengatakan tidak memeriksakan kehamilan secara teratur pada situasi pandemi ini, dikarenakan ibu takut tertular covid-19, 2 orang (28,6%) ibu hamil tidak mengkonsumsi makan dengan menu seimbang karena tidak memiliki uang dimasa pandemi, 1 orang ibu hamil (14,3%) tidak mendapatkan imunisasi TT, sedangkan 1 orang (14,3%) ibu hamil rutin memeriksakan kehamilan tapi tidak menerapkan protokol kesehatan secara benar. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di era new normal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC dimasa pandemi, ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan sehingga ibu tidak mendapatkan informasi tentang perawatan ibu hamil dimasa pandemi, selain itu ibu

hamil juga tidak mau di suntik imunisasi TT karena beranggapan bahwa imunisasi TT tersebut adalah imunisasi covid-19, ibu hamil kurang mendapatkan dukungan dari suami maupun keluarga tentang pentingnya kunjungan ibu hamil secara rutin dimasa pandemi. Selain hal tersebut ibu hamil juga tidak mengkonsumsi menu seimbang dikarenakan ibu tidak memiliki uang serta ibu tidak mengetahui makan seimbang itu seperti apa.

Dampak dari ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal. Jika ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi TT selama hamil, dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya tetanus neonatorum pada bayi, jika ibu hamil tidak mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang dikhawatirkan akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan janin dalam kandungan. Sedangkan jika ibu hamil melakukan kunjungan tapi tidak menerapkan protokol kesehatan secara benar, dikhawatirkan ibu akan meningkatkan penularan covid-19.

Jika hal ini terus dibiarkan berlanjut dikhawatirkan hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Saputri et al., 2020)

Upaya yang telah dilakukan oleh bidan selama ini adalah dengan tetap melakukan kelas ibu hamil di masa pandemi dengan menerapkan protocol kesehatan, melakukan ANC terpadu serta memberikan KIE melalui lintas program dan lintas sector tentang penerapan protocol kesehatan dimasa pandemi(Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Pemberian tablet FE pada ibu hamil, KIE tentang pentingnya kunjungan kehamilan dimasa pandemic dan penerapan protocol kesehatan jika ibu hamil ingin melakukan kunjungan pada saat posyandu. Dengan kejadian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di era new normal.

## II. METHODS

Dalam bab ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan

protocol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan), Pemenuhan nutrisi ibu hamil, Imunisasi TT, dan Kunjungan kehamilan. Populasi adalah ibu hamil di daerah Galis sebanyak 21 ibu. Alat pengumpulan data dengan Lembar observasi dan kuesioner. Analisis data dengan distribusi frekuensi.

## III. RESULT

### Data Geografis

Penelitian dilakukan di BPM Munifah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 858.58 km<sup>2</sup>. Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Daleman, Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Kajuanak, Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Galis, Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Lombang Dajah Untuk data Polindes terdiri dari Dusun: 5 dusun, 1 Puskesmas Pembantu, 1 polindes, 5 posyandu Balita, dan 1 bidan Praktik Mandiri.

### Data Umum

Pada bagian ini akan disajikan sekilas tentang gambaran umum karakteristik ibu hamil berdasarkan umur, Pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, pekerjaan dan paritas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	<20 tahun	4	20
	20-35 tahun	10	50
	>35 tahun	6	30
Pendidikan	Tidak Tamat Sekolah	2	10
	SD	3	15
	SMP	11	55
	SMA	3	15
	Perguruan Tinggi	1	5
Pekerjaan	Tidak Bekerja	4	20
	Petani	6	30
	Wiraswasta	9	45
	Pensiunan	1	5
	PNS/TNI/POLRI		
Paritas	1	9	45
	2-4	7	35
	>4	4	20

Sumber: Data Primer Pada Bulan Februari-Maret 2021

Data usia ibu hamil menunjukkan bahwa setengahnya yang menjadi ibu hamil berusia 20-35 tahun, yakni sebanyak 10 orang (50%)

Berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu Hamil kategori Pendidikan menengah, yakni sebanyak 14 orang (70%).

Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa hampir setengahnya Ibu Hamil yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta , yakni sebanyak 9 orang (45%)

Berdasarkan paritas menunjukkan bahwa hampir setengahnya Ibu Hamil hamil anak pertama , yakni sebanyak 9 orang (45%).

## Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan data penerapan protocol Kesehatan, pemenuhan nutrisi, imunisasi TT, dan kunjungan kehamilan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Protokol Kesehatan , pemenuhan nutrisi, imunisasi TT dan kunjungan kehamilan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Protokol kesehatan	Menerapkan	15	75
	Tidak menerapkan	5	25
	Total	20	100
Pemenuhan nutrisi	Terpenuhi	20	100
	Tidak Terpenuhi	0	0
Imunisasi TT	Lengkap	3	15
	Tidak Lengkap	17	85
Kunjungan ANC	Rutin	7	35
	Tidak Rutin	13	65

Sumber: Data Primer Pada Bulan Februari-Maret 2021

Table 2 menunjukkan berdasarkan penerapan protocol kesehatan menunjukkan sebagian besar ibu hamil sudah menerapkan protocol kesehatan (75%). Berdasarkan pemenuhan nutrisi menunjukkan seluruh ibu hamil sudah terpenuhi nutrisinya (100%). Berdasarkan status imunisasinya menunjukkan sebagian besar status tidak lengkap (85%). Dan berdasarkan kunjungan ANC menunjukkan Sebagian besar kunjungan ANC tidak rutin (65%)

## IV. DISCUSSION

### Penerapan protocol Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu Hamil menerapkan protokol kesehatan yakni sebanyak 75%. Parameter penerapan protokol kesehatan ada tiga yaitu penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Berdasarkan hasil penelitian, pada lembar observasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil menggunakan masker yakni (60%), sebagian besar ibu hamil tidak menjaga jarak yakni (75%) dan sebagian besar ibu hamil mencuci tangan yakni (75%) Pada lembar observasi

penggunaan masker menunjukkan bahwa 11 ibu hamil (55%) tidak melakukan penggunaan masker yakni tidak mengganti jika kotor dan juga tidak menggunakan masker kain jika tidak ada masker kesehatan, 12 ibu hamil (60%) melakukan tapi tidak sempurna dan 5 ibu hamil melakukan dengan baik dan sempurna, yakni (25%). Pada lembar observasi mencuci tangan menunjukkan bahwa pada lembar observasi mencuci tangan menunjukkan bahwa 17 ibu hamil tidak membawa hand sanitizer jika pergi kemana pun, yakni sebesar 85%, 10 ibu hamil (50%) melakukan tapi tidak sempurna pada poin gosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan dan 17 ibu hamil melakukan dengan sempurna pada poin meratakan sabun dengan kedua tangan dengan sempurna pada ibu saat mencuci tangan yakni sebesar 85%.

Pada lembar observasi menjaga jarak menunjukkan bahwa 15 ibu hamil (75%) tidak melakukan menjaga jarak minimal 1 kursi jika sedang berada diruang tunggu, 11 ibu hamil (55%) melakukan menjaga jarak yakni dengan tidak berjabat tangan, bergandeng tangan atau berpelukan dengan orang baru. Menurut peneliti ibu

hamil dalam menerapkan protokol kesehatan disebabkan oleh faktor usia, pengetahuan dan sikap. Dengan berbagai informasi di media elektronik tentang bahaya COVID-19 membuat ibu hamil sadar akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Arahan mengenai protokol kesehatan tentang Covid-19 dari pemerintah, setiap warga harus turut ikut serta berperan untuk mengatasi penyebaran virus corona.

Hal itu karena kesadaran dan peran warga justru merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencegah penyebaran virus corona (Anies, 2020). Penerapan Hal itu karena kesadaran dan peran warga justru merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencegah penyebaran virus corona (Anies, 2020). Penerapan protocol kesehatan yang baik dan benar bagi ibu hamil sangat diperlukan pada masa new normal, mengingat penyebaran virus covid semakin luas, dimana ibu hamil merupakan orang dengan resiko tinggi untuk tertular virus covid-19. Masker adalah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari pathogen yang ditularkan melalui udara (airborne),

droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Basri, 2016). Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk Covid-19 (WHO, 2020). Penggunaan masker memang terbukti efektif mampu menekan penyebaran Covid-19 bila diimbangi juga dengan melaksanakan protokol kesehatan lainnya seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta jaga jarak dengan orang lain (Febriati et al., 2022).

### **Pemenuhan Nutrisi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya ibu hamil terpenuhi nutrisinya, yakni sebanyak 100%. Berdasarkan hasil penelitian, pada kuesioner pemenuhan nutrisi menunjukkan bahwa pada kuesioner pemenuhan nutrisi menunjukkan bahwa 85% ibu hamil mengatakan tidak minum susu tiap hari sedangkan 15% ibu hamil sisanya mengatakan iya. 95% ibu hamil mengatakan mengkonsumsi nasi setiap hari, sedangkan 5% ibu hamil sisanya mengatakan tidak. Menurut peneliti ibu hamil sudah memenuhi kebutuhan nutrisinya selama hamil dengan

baik seperti mengkonsumsi makanan dengan komposisi 4 sehat 5 sempurna sehingga kebutuhan nutrisi ibu hamil dapat terpenuhi sehingga bayi jugatidak akan mengalami permasalahan yang berat yang diakibatkan karena ibu tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar Pendidikan ibu hamil adalah kategori menengah. Pendidikan sangat mempengaruhi terhadap pola pikir ibu hamil dalam melakukan perawatan selama kehamilan. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang (Corneles & Losu, 2015),. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan daya nalar dalam menghadapi suatu masalah. Tingkat pendidikan dipercayai mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap perilaku dengan cara memengaruhi persepsi individu. Individu dengan pendidikan tinggi, cenderung memiliki perhatian yang besar terhadap kesehatannya sehingga jika individu tersebut mengalami gangguan kesehatan maka ia akan segera mencari pelayanan kesehatan(Soekidjo Notoatmodjo, 2014). Seseorang yang memiliki tingkat



pendidikan yang lebih tinggi tidak sama pemahamannya dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula bagi mereka untuk menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki.

Secara umum, pengetahuan yang baik akan memunculkan sikap yang baik dan mengaplikasikannya dalam tindakan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan, semakin tinggi kesadaran orang tersebut dalam menjaga kesehatannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa wanita hamil harus betul-betul mendapat perhatian susunan dietnya, terutama mengenai jumlah kalori, protein yang berguna bagi pertumbuhan janin dan kesehatan ibu (Setyo & Paramita, 2015). Banyak wanita berpendapat bahwa selagi hamil makan dikurangi, karena mereka takut janin menjadi besar sehingga sulit melahirkan. Pendapat ini tidak mempunyai dasar; sebenarnya ibu hamil memerlukan tambahan zat-zat untuk pertumbuhan janinnya agar sehat dan ini hanya bisa diperoleh dari makanan. Sebagai pengawasan kecukupan gizi ibu

hamil dan pertumbuhan kandungannya dapat diukur berdasarkan kenaikan berat badannya. Kenaikan berat badan rata-rata antara 10-12 Kg. Kenaikan berat badan yang berlebihan atau bila berat badan turun setelah kehamilan trimester kedua haruslah menjadi perhatian (AASP.Chandradewi, 2015).

### **Status TT**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya status imunisasi TT Ibu Hamil tidak lengkap, yakni sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian, pada kuesioner Imunisasi TT menunjukkan bahwa 70% ibu hamil diimunisasi dasar lengkap saat bayi sedangkan 30% ibu hamil mengatakan tidak. 65% ibu hamil mengatakan mendapatkan suntikan imunisasi TT saat sekolah dasar sedangkan 35% ibu hamil sisanya mengatakan tidak. Untuk imunisasi TT sebelum nikah 55% ibu hamil mengatakan mendapatkan imunisasi sebelum nikah sedangkan 945% ibu hamil mengatakan tidak. Sedangkan untuk imunisasi TT saat hamil 75% ibu hamil mengatakan mendapatkan imunisasi TT saat hamil sedangkan 25% ibu hamil sisanya mengatakan tidak.

Ibu hamil tidak mau diimunisasi TT disebabkan karena hampir setengahnya ibu hamil yang menjadi responden hamil anak pertama, dimana ibu hamil primigravida belum memiliki pengalamanyang cukup dalam melakukan perawatan kehamilan.

paritas merupakan salah satu bagian yang dimiliki seseorang yaitu faktor yang dapat mempengaruhi memori atau daya ingat seseorang. Dimana seseorang dengan status kehamilan multi gravida, maka mengalami pertambahan dan lebih matang dalam berfikir serta mudah untuk menerima perubahan-perubahan yang mengarah kepeningkatan kualitas. Imunisasi selama kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Jenis imunisasi yang diberikan adalah tetanus toksoid yang dapat mencegah penyakit tetanus. Imunisasi TT pada ibu hamil harus terlebih dahulu ditentukan status kekebalan/imunisasinya. Bumil yang belum pernah mendapatkan imunisasi maka statusnya T0, jika telah mendapatkan dua dosis dengan interval minimal 4 minggu atau pada masa

balitanya telah memperoleh imunisasi DPT sampai 3 kali maka statusnya adalah T2, bila telah mendapatkan dosis TT yang ketiga (interval minimal 6 bulan dari dosis kedua) maka statusnya T3, status T4 didapat bila telah mendapatkan 4 dosis (interval minimal 1 tahun dari dosis ketiga) dan status T5 didapatkan bila 5 dosis telah didapat (interval minimal 1 tahun dari dosis keempat) (AASP.Chandradewi, 2015).

#### **Kunjungan ANC**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu Hamil tidak rutin dalam melakukan kunjungan ANC di era new normal yaitu sebesar 65%. Berdasarkan hasil penelitian, pada kuesioner kunjungan kehamilan menunjukkan bahwa 60% ibu hamil melakukan 1x kunjungan di trimester 1 sedangkan 40% ibu hamil tidak melakukan kunjungan kunjungan ANC pada trimester 1. Ibu hamil melakukan kunjungan ANC di trimester 2 sebanyak 65% orang sedangkan 35% ibu hamil tidak melakukan 1x kunjungan di trimester 2. Sedangkan pada trimester 3 semua ibu hamil yakni sebesar 100% ibu hamil melakukan 2x kunjungan ANC di trimester 3.

Ibu hamil tidak rutin dalam melakukan kunjungan ANC di era new normal, dikarenakan ibu hamil takut di covidkan, ibu hamil mendapatkan informasi yang salah mengenai kondisi pandemi ini, ibu hamil tidak tahu jika pemeriksaan secara rutin di era new normal amat sangat diperlukan karena untuk memantau kondisi ibu dan janin, sehingga jika terdapat keadaan abnormal dapat segera ditangani. Terdapat hubungan antara informasi kesehatan dengan pengetahuan ibu mengenai antenatal care dan pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan(Corneles & Losu, 2015). Pelayanan antenatal merupakan pelayanan terhadap individu yang bersifat preventif care untuk mencegah terjadinya masalah yang kurang baik bagi ibu maupun janin. Pelayanan antenatal merupakan upaya kesehatan perorangan yang memperhatikan kualitas pelayanan medis yang diberikan.

Agar dapat melalui persalinan dengan sehat dan aman diperlukan kesiapan fisik, mental ibu, sehingga ibu dalam keadaan status kesehatan yang optimal sangat berpengaruh bagi pertumbuhan janin yang dikandungnya. Pemeriksaan kehamilan

merupakan bagian terpenting dari seluruh rangkaian perawatan ibu hamil. Melalui pengawasan tersebut dapat ditetapkan kesehatan ibu hamil kesehatan janin dan hubungan keduanya sehingga dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat (Febriati et al., 2022). Setiap ibu hamil mengalami risiko komplikasi yang dapat mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil perlu sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Setiap kunjungan ibu akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kehamilannya terutama tentang tanda bahaya kehamilan tiap trimester yang dapat mengancam keselamatan baik ibu maupun janinnya (Febriati et al., 2022).

## V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar Ibu hamil menerapkan prtokol kesehatan dengan benar.
2. Seluruh Ibu hamil kebutuhan nutrisinya terpenuhi

3. Hampir seluruh Ibu hamil tidak di imunisasi TT dengan lengkap

4. Sebagian besar Ibu hamil tidak melakukan kunjungan

Penelitian ini dapat di jadikan informasi dalam memberikan pelayanna dan upaya

promotive kepada masyarakat. Sekaligus di gunakan sebagai informasi untuk pengambil kebijakan.

## REFERENCES

- AASP.Chandradewi. (2015). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil KEK (Kurang Energi Kronis) di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Lombok. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9, No.1,(1), 1391–1402.
- Corneles, S., & Losu, F. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231D>
- i, B., & Sewon, P. (2015).. 7, 102–116.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi COVID-19. *Protokol Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Ri*, 4(April), 1–11.
- Hudoyo, K. S. (2018). Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak. *WartaKESMAS*, 48.
- Negeri, T. K. K. D. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–6.
- Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak

- (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia. *The SMERU Research Institute*, 5, 1–8.
- Setyo, M., & Paramita, A. (2015). *POLA KEJADIAN dan determinan BAYI DENGAN Berat Badan Lahir Rendah ( BBLR ) DI INDONESIA tahun 2013 ( Pattern of Occurrence and Determinants of Baby. 2013*, 1–10.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Wati, N. M. N., Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., & Sudarma, N. (2020). Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.1>

**P-ISSN : 1979-3340**  
**e-ISSN : 2685-7987**

# **Jurnal Ilmiah Obsgin**

**Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan**

## REFERENCES

- AASP.Chandradewi. (2015). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil KEK (Kurang Energi Kronis) di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Lombok. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9, No.1,(1), 1391–1402.
- Corneles, S., & Losu, F. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Di, B., & Sewon, P. (2015). *Pada Ibu Yang Menyusui Bayi Umur 0-6 Hubungan Asupan Gizi Dengan Produksi Asi Pada Ibu Yang Menyusui Bayi Umur 0-6*.
- Febriati, Z., Chairil, Z., Dewi, S., Tri, S., Puji, A., Antenatal, A., Anc, C., & Ibu, P. (2022). *PENDAHULUAN Antenatal care merupakan setidaknya satu kali selama proses kehamilan , namun hanya setengah dari ibu hamil yang memeriksakan diri minimal empat kali selama proses kehamilan . Setiap kehamilan dapat menimbulkan risiko perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran , yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu , kematian ibu . Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya . Dalam upaya tersebut diperlukan suatu standar untuk memberikan pelayanan yang optimal yang disepakati oleh semua pihak ( Winkjosastro , 2014 ) . Indonesia merupakan negara komplikasi yang dapat mengancam jiwa , mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan ( Zavira , Pemeriksaan antenatal ( Antenatal Care / ANC ) merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak . ANC adalah pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh ibu hamil antara waktu kontrasepsi sampai saat waktu melahirkan . Tujuan ANC adalah untuk menyiapkan sebaik- baiknya fisik dan dan mental anak serta dalam berkembang dengan kematian ibu masih menjadi masalah utama yaitu sebesar 126 per 100 . 000 kelahiran hidup . Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan pemeriksaan kesehatan melalui pelayanan antenatal yang sesuai dengan standar yang menyelamatkan kehamilan , persalinan dan masa nifas , sehingga saat postpartum keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental ( Harfiani dkk , 2019 ) . Menurut World Health ditetapkan oleh pemerintah . Laporan SDKI 2012 menyebutkan bahwa 95 , 7 % ibu hamil sudah tetapi menerima tidak pelayanan semuanya antenatal , melakukan pelayanan antenatal yang sesuai dengan anjuran pemerintah ( Marsanelah , dkk , Indikator dan program Organization ( WHO ) , kematian ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting . Lebih dari 135 juta wanita melahirkan setiap tahun , namun sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan . Meskipun demikian , sebagian ibu hamil memeriksakan diri kesehatan masyarakat dalam RPJMN dan Rencana Strategis tahun 2020-2024 yaitu cakupan kunjungan antenatal sebesar 80 % ( Kemenkes RI , 2020 ) . Pelayanan kesehatan antenatal pada ibu hamil dilihat dari. 7, 102–116.*
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi COVID-19. *Protokol Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Ri*, 4(April), 1–11.
- Hudoyo, K. S. (2018). Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak. *WartaKESMAS*, 48.
- Negeri, T. K. K. D. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi

- Pemerintah Daerah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–6.
- Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia. *The SMERU Research Institute*, 5, 1–8.
- Setyo, M., & Paramita, A. (2015). *POLA KEJADIAN dan determinan BAYI DENGAN Berat Badan Lahir Rendah ( BBLR ) DI INDONESIA tahun 2013 ( Pattern of Occurrence and Determinants of Baby. 2013*, 1–10.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Wati, N. M. N., Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., & Sudarma, N. (2020). Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.1>

### BIOGRAPHY

**Siti Rochimatul Lailiyah.,S.SiT.,M.Kes.** Riwayat pendidikan D3 Kebidanan Kemenkes Surabaya, D4 kebidanan STIKes Ngudi Waluyo Ungaran Semarang dan S2 kesehatan masyarakat konsentrasi Adminitrasi KEbijakan Kesehatan Minat Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak. Sejak 2006 sampai saat ini bekerja sebagai dosen di STIKes ngudia Husada Madura. Email : [sitirochimatullailiyah@yahoo.co.id](mailto:sitirochimatullailiyah@yahoo.co.id)

**Maisaroh.,S.Tr.Keb.** Lulusan STIKes Ngudia Husada Madura tahun 2021.

**Dwi Wahyuningtyas.,S.SiT.,M.PH.** Penulis merupakan dosen pengajar di Prodi D3 Kebidanan, Prodi D4 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura (STIKes NHM), Riwayat pendidikan lulus Pendidikan D3 Kebidanan Poltekes Kemenkes Surabaya Jurusan Kebidanan Bangkalan pada tahun 2005, Lulus D4 Kebidanan STIKes Ngudi Waluyo Ungaran-Semarang Tahun 2007, dan lulus Pendidikan Pasca Sarjana Ilmu kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Surakarta tahun 2017.